

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pembelajaran baik itu pengetahuan, keterampilan ataupun kebiasaan suatu kelompok yang dapat diregenerasikan. Sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat esensial karena sejatinya pendidikanlah yang menjembatani untuk menjadi masyarakat yang cakap dan tanggung jawab. Seluruh masyarakat Indonesia wajib mendapatkan dan melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa, sehingga kemampuan dapat meningkat dan berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai maksud dan tujuan yakni untuk menuntun para generasi muda yang cerdas dan berbudi luhur dengan memiliki perilaku baik membedakan yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, pendidikan sebagai penuntun serta pembimbing bagi siswa supaya dapat bersaing yang nantinya memiliki potensi dan dapat bersaing dengan mempertahankan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan yang baik harus ditunjang oleh kurikulum.

Kurikulum dipandang sebagai sebuah tujuan dan memiliki konteks dan strategi pembelajaran melalui program pengembangan instrumen ataupun materi belajar secara sistematis dari lembaga pendidikan. Dengan kata lain kurikulum merupakan nyawa dari jalannya pendidikan. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19 salah satunya yaitu adanya Kurikulum Merdeka. Hadirnya Kurikulum Merdeka yang menggantikan

kurikulum sebelumnya menjadi langkah awal pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19.

Adanya perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar menjadikan Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia karena halnya untuk membangun generasi muda dalam dunia pendidikan. Tujuan dari kurikulum ini adalah sebagai upaya *learning loss recovery* atau kehilangan pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19. Selama masa pandemi yang memberikan dampak pada menurunnya pengetahuan kognisi pada siswa, maupun keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka didesain dengan cara yang lebih fleksibel dan fokus materi esensial pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Septiani & Nindiasari, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memudahkan siswa yang berpusat pada materi dan mendasar pembelajaran sehingga menumbuhkan karakteristik, meningkatkan *skill* dan kemampuan siswa. Materi ajar lebih simpel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Pembelajaran menggunakan metode diskusi, siswa kerja kelompok, dan praktik atau proyek (Salsabila dkk., 2023). Dengan demikian, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus dilakukan secara mandiri dan interaktif. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kesempatan untuk secara aktif menggali inovasi yang terbaru.

Kurikulum Merdeka termasuk ke dalam bagian pengembangan dari profil siswa yang termuat dalam sila Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila,

Kurikulum Merdeka tetap mengedepankan pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter ini sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk karakter siswa. Terdapat enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila diantaranya yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Hamzah dkk., 2022).

Profil Pelajar Pancasila hadir dalam rangka mewujudkan pemuda Indonesia yang berkarakter. Sesuai dengan visi serta misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024. Sebagai bagian dari kebijakan baru, Profil Pelajar Pancasila juga diharapkan dapat mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan memiliki prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan pada Profil Pelajar Pancasila memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan (Irawati dkk., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembentukan karakter. Pada era saat ini ditandai dengan adanya teknologi globalisasi yang semakin cepat. Oleh karena itu, adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memfokuskan kepada penanaman karakter dan kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Sehingga Profil Pelajar Pancasila ada yakni sebagai kompetensi yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Kompetensi itu diantaranya kompeten, memiliki karakter dan bertingkah laku dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Rachmawati dkk., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saat ini mulai diterapkan pada satuan pendidikan melalui program sekolah penggerak baik itu di jenjang SD, SMP, ataupun SMA/SMK. Pada dasarnya program Sekolah Penggerak ini dapat mendorong untuk melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pengetahuan yakni dalam rangka sebagai upaya dalam proses penguatan karakter untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Sudibya, 2022).

Salah satu rujukan penting dalam kebijakan pemerintah adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang di muat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Penguatan pendidikan karakter ini merupakan suatu gerakan pendidikan yang diterapkan melalui nilai-nilai Pancasila. Kemudian 18 nilai tersebut dipersempit menjadi lima nilai utama yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam PPK ini yang menjadi bagian dari tema awal dari dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila dimensi pertama yakni beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, didalamnya siswa mempunyai akhlak beragama dalam berhubungan dengan

Tuhan Yang Maha Esa, akhlak pribadi yang memiliki sikap spiritual dan berintegritas, akhlak kepada manusia menghargai perbedaan, serta akhlak bernegara yakni dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Dimensi yang kedua yakni berkebinekaan global unsur yang ada didalamnya adalah mengetahui dan menghargai budaya, interaksi dan komunikasi dengan budaya, serta tanggung jawab. Dimensi yang ketiga bergotong royong indikator didalamnya adalah kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Dimensi yang keempat yaitu mandiri indikator didalamnya terdapat pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri (Asiati & Hasanah, 2022).

Dimensi yang kelima bernalar kritis, indikator didalamnya adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dan membuat keputusan. Dimensi yang keenam yakni kreatif pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara proaktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur utama dari kreatif termasuk menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.

Muatan nilai dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup enam elemen dasar. Keenam elemen tersebut diinternalisasikan dalam materi dan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari pola persiapan meliputi perumusan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pada setiap pembelajaran. Sehingga

keenam karakter dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut menjadi tugas seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa di kelas.

Profil Pelajar Pancasila dirancang oleh pemerintah yakni untuk memfokuskan siswa memiliki kompetensi berkaitan dengan penanaman nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Baidi, 2016). Dalam hal ini karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya karakter ini akan terbentuk dengan adanya kebiasaan dari dalam dirinya dan juga faktor lingkungan terdekatnya.

Dengan kata lain, Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi atau metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 dalam Kurikulum Merdeka termasuk ke dalam kegiatan kokurikler atau kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dengan kebijakan dibuat oleh sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kompetensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 dilaksanakan melalui tahapan konseptual yakni terstruktur dengan matang dan sudah direncanakan, selanjutnya melalui tahapan kontekstual yakni kegiatan pembelajaran oleh siswa, sehingga sekolah dapat melihat langsung penerapan yang sedang dijalankannya.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar dari Kurikulum Merdeka Belajar, yang didalamnya terdapat penguatan yang dapat membentuk karakter siswa. Sehingga dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yakni adanya Pendidikan Pancasila dalam kurikulum tersebut. Mulai dari Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menerapkan Pendidikan Pancasila dalam proses belajar pembelajaran (Sutisna dkk., 2022).

Adanya pendidikan karakter pada anak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu, program Profil Pelajar Pancasila dapat membantu dalam menerapkan penanaman pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter itu sendiri memiliki cakupan yang sangat luas, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah bahkan lebih dari itu, sehingga perlu ditanamkan sejak dini.

Munculnya program sekolah penggerak melahirkan siswa yang pancasilais atau disebut pelajar pancasila yakni sebagai usaha menjalankan visi pendidikan melalui bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah dijalankan. Untuk saat ini terdapat beberapa sekolah penggerak salah satunya yaitu di SMAN Negeri 1 Wundulako sudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi bagian penting yang harus ditanamkan di lingkungan sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat terbawa dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan negara (Ansyar dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berlokasikan di SMAN 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Cisaat diterapkan di kelas X sebagai percobaan dalam proses pembelajaran. SMAN 1 Cisaat ini telah

menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kebijakan pemerintah. Kurikulum Merdeka di sekolah ini mengambil beberapa tema untuk kemudian dijadikan sebagai pembiasaan proyek. Beberapa tema yang diusung oleh SMAN 1 Cisaat diantaranya yaitu Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kewirausahaan, dan Kearifan Lokal. Ketiga tema tersebut dipilih sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan fokus pembahasan koordinator proyek beserta guru di SMAN 1 Cisaat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmawati dkk., 2022) menyatakan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila salah satunya yaitu bernalar kritis. Berdasarkan penelitian tersebut karakter bernalar kritis dapat membuat siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat memecahkan masalah dengan menemukan solusi terbaiknya, dapat berpikir secara logis supaya terhindar dari berita *hoax*, dan siswa dapat memahami resiko yang diakibatkan oleh suatu tindakan. Membuat siswa bertindak sesuai fakta dan tidak bertindak sembarangan. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dapat mempengaruhi terhadap karakter bernalar kritis.

Proyek penguatan profil penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN 1 Cisaat kabupaten Sukabumi memang dibuat dan dikonsepskan oleh pihak sekolah. Kegiatan proyek tersebut disesuaikan dengan kreatifitas sekolah untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi sesuai dengan kemampuannya. Namun, dengan memperhatikan kebijakan panduan



Kemendikbudristek. Hal tersebut guna pelaksanaan proyek tidak menyimpang dan dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan sebaik mungkin.

Salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila yakni berkebinekaan global ini menjadi sebuah daya ketertarikan untuk diteliti lebih mendalam karena berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di sekolah. Sehingga siswa dapat mengetahui dan menghargai budaya, interaksi dan komunikasi dengan budaya, serta tanggung jawab.

Keterkaitan penelitian dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlandaskan pada objek yang diteliti yakni Profil Pelajar Pancasila dengan karakter berkebinekaan. Salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila yakni berkebinekaan global ini menjadi sebuah daya ketertarikan untuk diteliti lebih mendalam karena berkaitan pembentukan karakter siswa di sekolah. Dengan demikian, seluruh hal tersebut menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian ini.

## **B. Masalah Penelitian**

Munculnya Kurikulum Merdeka membuat sekolah berupaya untuk dapat menerapkannya dengan baik. Beranjak dari latar belakang diatas, SMAN 1 Cisaat yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yakni di kelas X. Sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat adanya penguatan karakter yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Cisaat dalam pembentukan karakter siswa.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah pada bagaimana proses, pelaksanaan dan hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Cisaat.

#### **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus dalam penelitian ini adalah pada apakah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Cisaat dapat membentuk karakter siswa yakni karakter berkebinekaan global, dan pada bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter berkebinekaan global pada siswa di SMAN 1 Cisaat.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Strategi apa yang digunakan dalam mencapai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter berkebinekaan global pada siswa di SMAN 1 Cisaat?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter berkebinekaan global siswa di SMAN 1 Cisaat?

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah.

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai data empiris mengenai implementasi profil pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global pada siswa kelas X SMAN 1 Cisaat, dan juga bagi penelitian di masa mendatang.

### b. Bagi Guru

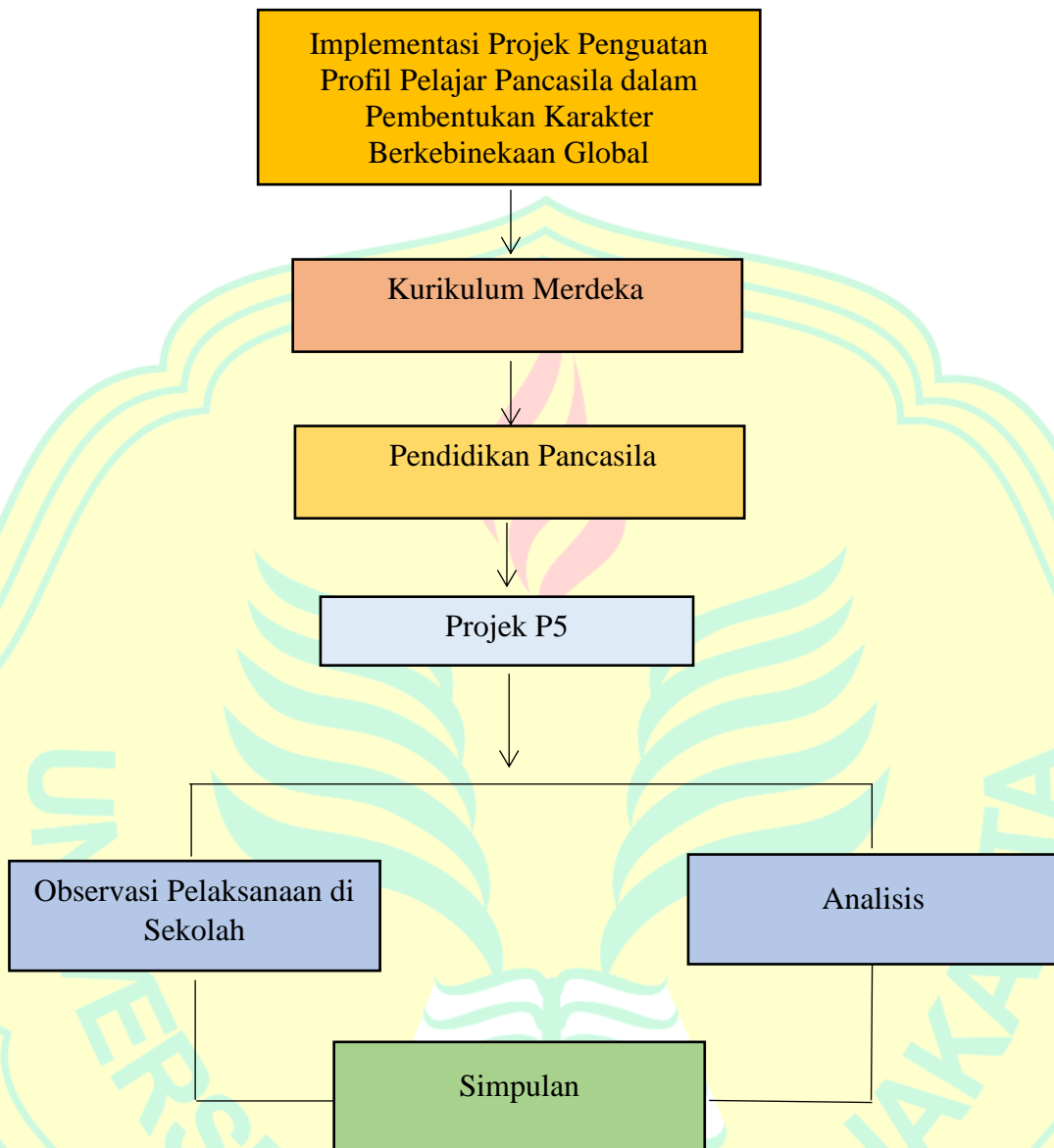
Dapat menjadi masukan maupun solusi dari bagaimana cara pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter berkebinekaan global pada siswa di SMAN 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi.

### c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi tentang karakter apa saja yang terdapat dalam elemen Profil Pelajar Pancasila berkebinekaan global di SMAN 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi.

## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut



**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual**